

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Di Jalan Bung Rt 003 Rw 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Murniati¹, Agnes Laupra²
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa^{1,2}
Program Studi D-III Farmasi Politeknik Sandi^{1,2}

ABSTRAK

Swamedikasi adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seorang individu atas inisiatif sendiri. Swamedikasi dengan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dilakukan dapat menjadi beresiko apabila dilakukan secara terus menerus untuk mengobati penyakit yang tidak kunjung sembuh. Swamedikasi perlu adanya pengetahuan sebelum melakukannya agar tidak salah pada penggunaan obatnya maka itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas untuk swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas yang di laksanakan pada bulan April-Mei Tahun 2023 Di Jl. Bung Rt 003 Rw 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang mencakup tentang survei dengan pengumpulan data berupa kuesioner dengan jumlah 79 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non propability sampling yakni purposive sampling. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil persentase jawaban responden yaitu 91,45%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat bebas dan obat bebas di termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Swamedikasi, Pengetahuan, Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas

Corresponden Author:

Murniati 

murniatinaurah@gmail.com 



***Level of Public Knowledge of Over-the-Counter Self-Medication
And free medicines are limited to Jalan Bung Rt 003 Rw 001
Tamalanrea Jaya Village, Makassar City***

Murniati¹, Agnes Laupra²
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa^{1,2}
Program Studi D-III Farmasi Politeknik Sandi^{1,2}

ABSTRACT

Self-medication is the use of non-prescription medications by an individual on their own initiative. Self-medication with over-the-counter medicines and limited over-the-counter medicines can be risky if done continuously to treat diseases that do not go away. Self-medication requires knowledge before doing it so that there is no mistake in using the medicine, so this research aims to determine the level of public knowledge regarding the use of over-the-counter medicines and over-the-counter medicines for self-medication. held in April-May 2023 on Jl. Bung Rt 003 Rw 001 Tamalanrea Jaya Village, Tamalanrea District, Makassar City. This type of research uses a descriptive method, namely research that includes surveys with data collection in the form of questionnaires with a total of 79 respondents. The sampling technique uses a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The results of this research show that the percentage of respondents' answers is 91.45%. Based on these results, it can be concluded that the level of public knowledge regarding self-medication with over-the-counter drugs and over-the-counter drugs is included in the high category.

Keywords: *Self-medication, Knowledge, Over the counter Medicines, Limited Over the counter Medicines*

Corresponden **Author:**

Murniati 

murniatinaurah@gmail.com 

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, (1947) kesehatan adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. kesehatan menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Ardani, 2016).

Obat menurut WHO zat atau bahan yang memberikan pengaruh dalam aktivitas fisik dan psikis, sedangkan menurut KONAS (Komisi Obat Nasional) obat adalah bahan atau sediaan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau kondisi patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dari rasa sakit, gejala sakit, dan penyakit, untuk meningkatkan kesehatan dan kontrasepsi (Tanjung & Fahmi, 2017)

Pengobatan sendiri (swamedikasi) menurut WHO adalah pemilihan dan penggunaan obat moderen, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Wulandari&Permata, t.t.2021)

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2019 menunjukkan bahwa presentase penduduk yang melakukan swamedikasi atau pengobatan diri sendiri akibat keluhan kesehatan yang dialami sebesar 61,05%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi di Indonesia masih cukup besar (Zulkarni dkk., 2019).

Masyarakat juga perlu mengetahui penggolongan obat yang boleh diperjual belikan di apotek, toko obat, dan warung sekitar. Karena tidak semua obat dapat di jual oleh warung atau toko obat terdekat seperti obat golongan keras, psikotropika, dan narkotika tidak boleh dijual di warung atau toko obat terdekat, Salah satu obat yang sering dijual sembarangan adalah Antibiotik. (Novia Misnawat dkk., 2021).

Tindakan swamedikasi menggunakan obat bebas dan bebas terbatas yang dilakukan biasanya didasari atas beberapa pertimbangan antara lain mudah dilakukan, mudah dicapai, tidak mahal, dan sebagai tindakan alternatif dari konsultasi kepada tenaga medis, meskipun disadari bahwa obat-obat tersebut hanya sebatas mengatasi gejala dari suatu penyakit (Hidayati dkk., 2018).

Berdasarkan hasil survey pada masyarakat Jalan Bung pernah melakukan swamedikasi. Swamedikasi dilakukan dengan menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang diperoleh di warung, toko obat maupun apotek. Dari latar belakang diatas peneliti menarik untuk meneliti ini lebih lanjut mengenai “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Di Jl. Bung RT 003 RW 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat Jl. Bung RT 003 RW 001 kelurahan Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat Jl. Bung RT 003 RT 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengetahuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas dalam swamedikasi sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian melakukan swamedikasi.

Maanfaat bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengaplikasikan ilmu kefarmasian sosial dan metodologi riset penelitian, serta dapat memberikan gambaran bagi peneliti untuk dapat melihat tingkat pengetahuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat Jl. Bung RT 003 RW 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya, kecamatan tamalanrea kota makassar

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik adalah penelitian yang coba untuk menggali bagaiman fenomena itu terjadi. Metode ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. Data yang di kumpulkan adalah kuantitatif menggunakan kuesioner. Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Rancangan penelitian yang di gunakan adalah observasi atau non eksperimen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di akan lakukan di masyarakat Jl. Bung RT 003 RW 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kota Makassar pada bulan April-mei 2023 dimasyarakat Jl. Bung RT 003 RW 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kota Makassar. setelah mendapatkan izin dari instansi yang berwenang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Jl. Bung RT 003 RW 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kota Makassar Berjumlah 79 responden.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan jumlah Sampel adalah bagian hasil observasi dan jumlah populasi masyarakat di Jl. Bung RT 003 RW 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kota Makassar. Sampel penelitian ini di ambil berdasarkan kartu keluarga (kk) yang artinya 1 orang, kepala keluarga mewakili 1 kuesioner berjumlah 79 responden. Jumlah sampel yang di hitung menggunakan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut:

Rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (95)

e = Standar error (5%)

D. Variabel Penelitian

Variabel tunggal yaitu Pengetahuan dan Swamedikasi

E. Definisi operasional

1. Pengetahuan: Kemampuan masyarakat menjawab dengan benar kuesioner tentang Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi.
2. Swamedikasi: Pemilihan atau penggunaan obat baik obat modern maupun obat tradisional yang di lakukan oleh seseorang untuk mengobati penyakit atau gejala yang dapat dikenali sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan skala Guttman.

Pengukuran skor:

untuk jawaban benar : 2

untuk jawaban salah : 1

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *skala guttman*, sebagai berikut:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kelayakan responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Skor tertinggi

I = Jumlah item

R = Jumlah responden

Dengan kriteria Penilaian Sebagai Berikut:

No	Interval	Kriteria
1.	>75%	Baik
2.	50 – 75%	Cukup
3.	< 50%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di masyarakat tepatnya di Jl. Bung RT.003/RW.001 Kelurahan tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. yaitu pada bulan April - Mei 2023 dan dibagikan kuesioner pada 79 orang Yang menggunakan swamedikasi obat bebas

dan obat bebas terbatas yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu, dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia mengisi kuesioner.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase (%)
Laki-Laki	28	35,44
Perempuan	51	64,56
Jumlah	79	100

Sumber: data primer 2023

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah responden	Persentase (%)
17-24	19	24,06
25-35	36	45,56
36-45	5	6,32
46-60	19	24,06
Jumlah	79	100

Sumber: data primer 2023

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	3,79
SDN	3	3,79
SMP	10	12,68
SMA	35	44,30
Perguruan tinggi	28	35,44
Jumlah	79	100

Sumber: data primer 2023

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah responden	Persentase
PNS	8	10,12
Wiraswasta	20	25,33
Buruh	16	20,25
IRT	35	44,30
Jumlah	79	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap swamedikasi Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Di jl. Bung Rt 003 Rw 001 Kelurahan Tamalanrea Taya Kota Makassar.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	54	68,35
2	Cukup	20	25,33
3	Kurang	5	6,32
	Total	79	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 6. Persentase jawaban responden mengenai pengertian swamedikasi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	68	86,08
2	TIDAK	11	13,92
	Jumlah	79	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 7. Persentase jawaban responden mengenai obat bebas dan logo obat bebas

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	71	89,87
2	TIDAK	8	10,13
	Total	79	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 8. Persentase jawaban responden mengenai obat bebas terbatas dapat diserahkan tanpa resep dokter

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	72	91,13
2	TIDAK	7	8,87
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 9. Persentase jawaban responden mengenai ciri-ciri logo obat bebas terbatas

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	71	89,88
2	TIDAK	8	10,12
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 10. Persentase jawaban responden mengenai obat dengan dosis 3x sehari, harus diminum setiap 8 jam

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	65	82,27
2	TIDAK	14	17,73
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

Tablet 11. Persentase jawaban responden mengenai menyimpan obat di rumah harus di simpan pada kemasan aslinya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	71	89,87
2	TIDAK	8	10,13
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 12. Persentase jawaban responden mengenai paracetamol adalah obat yang di gunakan untuk mengobati demam dan sakit kepala

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	69	87,34
2	TIDAK	10	12,66
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

Table 13. Persentase jawaban responden mengenai tablet obat antasida doen dikonsumsi dengan cara dikunyah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	51	64,55
2	TIDAK	28	35,45
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 14. Persentase jawaban responden mengenai obat ibuprofen bisa di gunakan untuk sakit gigi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	67	84,82
2	TIDAK	12	15,18
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

Table 15. Persentase jawaban responden mengenai CTM bisa digunakan untuk penyakit alergi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	69	87,34
2	TIDAK	10	12,66
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	69	87,34
2	TIDAK	10	12,66
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

Table 16. Persentase jawaban responden mengenai efek samping CTM membuat ngantuk

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	73	92,40
2	TIDAK	6	7,60
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

Table 17. Persentase jawaban responden mengenai ibuprofen bisa dikonsumsi pada ibu hamil trimester pertama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	39	49,36
2	TIDAK	40	50,64
Total		79	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 18. Hasil jawaban responden tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas di Jl. Bung Rt 003 Rw 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Butir Pertanyaan	Jawaban				
	Benar	Skor	Salah	Skor	Total
1	68	136	11	11	79
2	71	142	8	8	
3	72	144	7	7	
4	71	142	8	8	
5	65	130	14	14	
6	71	142	8	8	
7	69	138	10	10	
8	51	102	28	28	
9	67	134	12	12	
10	69	138	10	10	
11	73	146	6	6	
12	39	78	40	40	
Jumlah	786	1.572	162	162	1.734
Persentase			91,25%		100%

B. PEMBAHASAN

Pada tabel 1 karakteristik menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 51 orang (64,56%), Hal ini di pengaruhi oleh aktivitas perempuan yang begitu intensif sehingga mereka memilih menggunakan swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas, kebanyakan dari mereka melakukan pengobatan sendiri sebab dianggap lebih murah, mudah di dapat dan praktis tanpa perlu ke dokter. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan pasien atau masyarakat tentang swamedikasi bahwa masyarakat yang melakukan swamedikasi didominasi oleh perempuan (Harapan, 2019).

Pada table 2 karakteristik responden berdasarkan umur, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur lebih banyak umur 25-35 tahun berjumlah 36 orang (45,56%) dibandingkan umur 17-24, 36-60 tahun. Hal ini di sebabkan karena usia 25-35 dapat di katakana cukup sehingga pola pikir mereka lebih matang dan sering mengambil keputusan untuk melakukan pengobatan sendiri. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah nya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin baik (Simamora, 2019).

Pada tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 35 orang (44,30%) hal ini menunjukkan bahwa tingginya resiko penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas pada pendidikan yang rendah. Namun tingkat pendidikan yang rendah tidak menutup

kemungkinan untuk orang tersebut dapat mengakses berbagai informasi dari media yang umum tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (sihombing dan artini 2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Namun, pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidikan secara formal, tetapi pengetahuan seseorang juga dapat diperoleh secara informal seperti pengetahuan yang berasal dari pengalaman pribadi yang dimiliki dan dari lingkungan sekitar.

Tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan hal ini menunjukkan dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik paling banyak adalah masyarakat yang bekerja sebagai IRT yaitu 35 responden (44,30%), Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang di lakukan ibu rumah tangga yang padat sehingga mereka memilih pengobatan sendiri.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Tingkat pengetahuan ini berisi 12 pertanyaan yang meliputi pengertian swamedikasi, pengertian obat bebas dan obat bebas terbatas, aturan pakai obat, penyimpanan obat, indikasi paracetamol, penggunaan antasida kunya, penggunaan ibuprofen, indikasi CTM, efek samping CTM, Kontraindikasi ibuprofen. Tingkat pengetahuan masyarakat dikatakan baik apabila responden dapat menjawab 76-100% atau 10-12 pertanyaan dijawab dengan tepat, pengetahuan cukup apabila responden dapat menjawab 50-75% atau 7-9 pertanyaan dijawab dengan tepat, sedangkan untuk pengetahuan kurang apabila responden dapat menjawab >50 atau maksimal 6 pertanyaan dijawab dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan mengenai Pertanyaan pada item pertama, kedua, ketiga dan ke empat berisi pengetahuan tentang pengertian swamedikasi, obat bebas dan obat bebas terbatas dengan didapatkan skor pertanyaan pertama 86,08% dengan kategori baik, pertanyaan kedua 89,87% dengan kategori baik, pertanyaan ketiga 91,13% dengan kategori baik. Dan pertanyaan ke empat 89,88% Informasi ini merupakan salah satu faktor yang penting agar masyarakat mengetahui pengertian dari swamedikasi, obat bebas, obat bebas terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan mengenai Pertanyaan kelima pengetahuan tentang aturan pakai obat didapatkan skor 86,66% dengan kategori baik, hal ini masyarakat perlu mengetahui pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan klinis mereka, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan individual, untuk jangka waktu yang tepat dan dalam biaya terapi yang terendah bagi masyarakat.

Pertanyaan keenam berisi pengetahuan tentang penyimpanan obat yang disimpan sesuai dengan petunjuk kemasan aslinya didapatkan skor 89,87% dengan kategori baik, dengan ini sebagian masyarakat sudah cukup paham akan penyimpanan obat dengan benar sesuai petunjuk yang ada dikemasan obat tersebut.

Pertanyaan ketujuh berisi pengetahuan tentang khasiat obat paracetamol didapatkan skor 87,34% dengan kategori baik, dengan ini masyarakat tidak asing lagi dengan obat paracetamol.

Pertanyaan kedelapan berisi pengetahuan tentang cara penggunaan obat antasida didapatkan skor 64,55% dengan kategori cukup, penggunaan obat yang baik akan memberikan efek yang baik dan cepat untuk penyembuhan.

Pertanyaan kesembilan kegunaan ibuprofen untuk sakit gigi di dapatkan skor 84,82% dengan kategori baik, dengan ini masyarakat tidak asing lagi dengan obat ibuprofen bisa di gunakan sebagai sakit gigi.

Pertanyaan kesepuluh dan sebelas berisi pengetahuan tentang pengetahuan obat CTM. Pada pertanyaan kesepuluh didapatkan skor 87,34% dengan kategori baik dan pertanyaan kesembilan didapatkan skor 92,40% dengan kategori baik, hal ini masyarakat perlu mengetahui indikasi dan efek samping dari obat CTM untuk menghindari penyalahgunaan penggunaannya obat tersebut.

Pertanyaan kedua belas berisi pengetahuan tentang obat ibuprofen tepatnya kontraindikasi ibuprofen didapatkan skor 49,36% dengan kategori kurang, kontraindikasi ibuprofen tidak boleh digunakan untuk ibu hamil trisemester pertama.

Berdasarkan jawaban responden sebanyak 79 orang yang telah diberikan kuesioner dengan 12 pernyataan dan di peroleh hasil jawaban sebanyak 1,734 sehingga dapat diperoleh data dengan jumlah persentase skor sebesar 91,45% sehingga tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas Di Jl, Bung Rt 003 Rw 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, termasuk dalam kategori tinggi, karena pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala bersifat kualitatif, dengan hasil presentase 76%-100% termasuk dalam kategori Tinggi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas Di Jl. Bung Rt 003 Rw 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. dengan metode kuesioner didapat hasil rata-rata dikategorikan baik yaitu 68,35%, cukup 25,33%, kurang 6,32%.

Berdasarkan hasil survei saya di masyarakat tentang penggunaan swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas, masyarakat di Jl. Bung Rt 003 Rw 001 Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sudah cukup paham untuk menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas, sudah termasuk kategori baik menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas.

B. Saran

1. Diharapkan pelayanan kesehatan dapat lebih aktif dalam memberikan informasi mengenai obat, baik obat bebas maupun obat bebas terbatas kepada masyarakat.
2. Memberikan pemahaman kepada peserta didik agar senantiasa lebih memahami secara luas khususnya tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi dengan penambahan buku tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi dan penambahan pengetahuan peserta didik.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel lain selain pengetahuan. Bisa memberikan pengetahuan tambahan tentang pengetahuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk swamedikasi pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis**. Rineka Cipta.
- Athijah, U., Pristianty, L., & Puspitasari, H. P. (2011). **Buku Ajar Preskripsi: Obat dan Resep Jilid 1**. Airlangga University Press.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). **Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan di daerah kepulauan**.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). **Pedoman Pengelolaan Sediaan Farmasi**.
- Depkes RI. (2016). **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia**.
- Ghodang, H. (2020). **Path Analysis (Analisi Jalur)**. PT Penerbit Mitra Grup.
- Kemendes RI. (2014). **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014**.
- Notoatmodjo, s. (2012). **Metode Kesehatan**. Cipta Rineka.
- Nuriyanto, A. (2020). **Aplikasi Keperawatan Profesional Di Puskesmas**. Cv Kekata Group.
- Rizal, M. (2018). **Faktor Faktor Penyebab Obat Kadaluwarsa (Expired Date) dan Nilai Kerugian Obat (Stok Value Expired) yang ditimbulkan di Instalasi Farmasi RSUD DR. R.M. DJOELHAM BINJAI Tahun 2018**.
- Safriantini, D., Ainy, A., & Mutahar, R. (2011). **Analisis Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Pembina Palembang**. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9.
- Sanah, N. (2017). **Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser**. 5, 10.
- Sofwan, S. V., Iqbal, M., & Irdianti, Y. (2020). **Penerapan Metode Pencatatan Persediaan Obat di Puskesmas Cipedes**. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7.



Sugiyono. (2020). **Metode Penelitian Kesehatan**. CV ALFABETA.

Yandrizal, B. A., Henni Febriawati, dan. (2019). **Puskesmas Dan Jaminan Kesehatan Nasional**. Deepublish.